

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII MTS NEGERI 3 PONOROGO

Astin Nur Afiani¹, Mukhibat²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
astinafiani@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
mukhibat@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut siswa untuk memahami berbagai permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pola kompetensi dan inteligensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke-21. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi. Guru harus bisa memberikan sebuah metode pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa; (1) penerapan metode diskusi yang diterapkan di MTs Negeri 3 Ponorogo mengacu pada model pembelajaran berbasis masalah atau PBL yang secara umum langkah-langkahnya meliputi (a) orientasi siswa pada masalah (b) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (c) membimbing pengalaman individual atau kelompok (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (d) menganalisis dan mengevaluasi. (2) Dan adapun hasil dari peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu (a) Hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai terus meningkat. (b) hasil belajar afektif yaitu terdapat perubahan terhadap sikap siswa yang mendorong untuk bersikap toleransi sosial yang tercermin dalam kelompok untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, tumbuh saling menghargai pendapat orang lain. (c) hasil belajar psikomotor siswa begitu aktif dan antusias dalam pembelajaran baik ketika bertanya, menjawab ataupun menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. (3) Faktor penghambat dan pendorong dalam penerapan metode diskusi yaitu ada faktor internal dan eksternal yang berasal dari dalam diri siswa maupun guru baik berasal dari lingkungan belajar siswa, semangat dan motivasi siswa, sumber belajar dan pengetahuan guru.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Diskusi, IPS Terpadu.

ABSTRACT

Education in the 21st century requires students to understand new problems that exist in the real world. The expected educational outcomes include the patterns of competence and intelligence needed to take part in the 21st century. Education is not only about providing the future, but how to create the future. Education must help develop into a critical individual with a very high level of creativity. Teachers must be able to provide a learning method that can stimulate students' enthusiasm to be actively involved in learning. So that from these activities can have an impact on student learning outcomes. Based on the results of data analysis, it was found that (1) the application of the discussion method applied at MTs Negeri 3 Ponorogo refers to a problem-based learning model or PBL which in general the steps include (a) student orientation to problems (b) organizing students into groups study groups (d) guiding individual or group experiences (d) developing and presenting work (d)

Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Ponorogo

analyzing and discovering. (2) And as for the results of the teacher's role in improving student learning outcomes at MTs Negeri 3 Ponorogo, namely (a) Cognitive learning outcomes or knowledge as indicated by the value continues to increase. (b) affective learning outcomes, namely there is a change in attitudes that encourage social tolerance in groups to help and support each other in completing tasks, respecting the opinions of others. (c) students' psychomotor learning outcomes are so active and enthusiastic in learning both when asking, answering and responding to presentations from other groups. (3) The inhibiting and driving factors in the application of the discussion method are internal and external factors originating from within students and teachers both from the student learning environment, students' enthusiasm and motivation, learning resources and teachers.

Keywords: *Learning Outcomes; Discussion Method, Integrated Social Studies.*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Djamarah banyak peran yang dilakukan oleh guru sebagai pedidik, yaitu inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.¹ Berdasarkan hal tersebut guru memiliki peranan utama dalam pembangunan pendidikan terutama pendidikan yang diselenggarakan disekolah serta yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Pendidikan adalah bentuk pola pembiasaan yang terus diulang-ulang.² Pola pembelajaran yang berulang-ulang secara terus menerus haruslah mampu diterapkan agar bisa membentuk kognitif, afektif dan psikomotor siswa dengan baik. Pola pembiasaan yang berulang-ulang terutama akan membentuk ranah afektif yang berwujud dalam bukti sikap yang positif dan menetap. Hal tersebut juga akan dapat terjadi jika penguasaan pengetahuan dan pengalaman peserta didik harus dialami oleh seluruh pancaindra. Salah satu strategi yang dapat diterapkan seorang guru dengan memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan. Selain pendidikan sebagai pola pembiasaan yang terus diulang-ulang. Pendidikan sebagai proses seumur hidup tidak

¹ Edy Suryanto, *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Kajian Teoritik dan Budaya*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 287.

² Ngadiyo, *Buah Segar Pendidikan*, (Sukoharjo: Dio Media, 2018).

akan mungkin dapat berlangsung sepanjang umur kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, bila sikap siswa hanya siap mendengarkan saja.

Hasil belajar atau yang sering disebut dengan prestasi belajar adalah perubahan perilaku peserta didik sehingga ia memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Hamdani mengemukakan prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁴ Salah satu pelajaran yang sangat penting dipelajari terutama sebagai dasar dalam bermasyarakat adalah IPS. Mengenai hasil belajar peneliti menemukan sebuah kejanggalan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Dimana nilai siswa sewaktu mengikuti kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) semester ganjil ada yang dibawah KKM. Sedangkan pihak sekolah memberi KKM di atas 75 tentu ini menjadi suatu sorotan bagi peneliti. Selain itu peneliti juga diberi tugas untuk mengevaluasi setiap kali pembelajaran dan hasil belajar yang ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan mengenai sikap siswa yang ditunjukkan ketika pembelajaran IPS yaitu banyaknya siswa meninggalkan pelajaran sebelum pelajaran selesai, tidur waktu pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak jarang juga ada beberapa yang memilih keluar kelas untuk membeli jajan di kantin sekolah. Ketika jam pelajaran IPS telah selesai, peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa, kemudian mereka beralasan mata pelajaran IPS membosankan, terlalu banyak bacaan dan sulit dipahami, selain itu beranggapan bahwa guru galak dan terlalu banyak memberikan tugas.

³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 51.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 138.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Ponorogo

Berdasarkan fakta yang peneliti dapati mengindikasikan bahwa mata pelajaran IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Anggapan ini tentunya juga karena pengaruh kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Disini guru sering menggunakan metode ceramah, tentunya akan membawa kebosanan pada siswa, terutama pada mata pelajaran IPS yang sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan saja. Menurut Darmansyah siswa sering dihadapkan pada situasi yang tidak bersahabat diakibatkan karena ketidakmampuan guru memberikan stimulus yang tidak menyenangkan. Tindakan guru sering membuat mereka stress, jenuh, bosan dan tidak nyaman dalam pembelajaran.⁵ Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwasannya guru sebagai *stakeholder* yang menjalankan roda berjalannya proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menyuguhkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk para siswa.

Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keaktifan siswa dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode diskusi dipandang sebagai metode yang dapat memacu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam metode ini siswa dituntut dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses belajar mengajar. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran IPS, akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berkenaan dari hasil observasi dan permasalahan yang ada tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, maka permasalahan ini penting dan perlu diteliti lebih mendalam, untuk itu penulis berkeinginan meneliti lebih mendalam penelitian ini dengan mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Ponorogo dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan proses penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII (2) menjelaskan hasil penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar

⁵ *Ibid.*

siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII (3) menjelaskan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII. Manfaat penelitian ini diharapkan dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik hasil belajar kognitif, afektif, psikomotor.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶ Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci, pengumpul data serta partisipasi dengan melakukan pengamatan dan melakukan interaksi dengan subyek, data dengan bentuk catatan lapangan yang sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi atau tempat penelitian di MTs Negeri 3 Ponorogo yang bertempat di jalan Jl Letjend S Sukowati Nomor 90 Ngunut Babadan Ponorogo.

Sumber data pada penelitian ini adalah objek dimana data bisa didapatkan. Sumber data pada penelitian kualitatif berupa manusia dan selain manusia. Manusia adalah sebagai informan kunci dalam penelitian. Data yang diperoleh dari informan ini berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tingkah laku informan. Sedangkan sumber data selain manusia yang dimaksud disini adalah berupa gambar atau foto dan dokumen lain.

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.), 3.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Ponorogo

Tabel 3.1

Data dan Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Data
1	Dokumen Sekolah	Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Ponorogo Visi dan Misi Sekolah Identitas Lembaga Struktur Organisasi Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan) Sarana dan Prasarana Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung
2	Bapak Riftanto Yuono (Guru IPS Kelas VIII)	Penerapan metode diskusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penghambat dan pendorong penerapan metode diskusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penerapan metode diskusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3	Rianti Dwi Artika (Siswa Kelas VIII A)	Hasil penerapan metode diskusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4	Nadya Arta Mevia (Siswa Kelas VIII B)	Faktor pendorong dan penghambat metode diskusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka menggunakan teknik analisis data interaktif dalam pengolahan datanya. Teknik ini terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pola interaktif ini digagas oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono.⁸ Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁹ Sedangkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.¹⁰ Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, konsep ini Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas.¹¹

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).¹² Beberapa teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹³ Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun proses triangulasi yang peneliti

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, 244.

⁹ Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 85.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹¹ Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 335.

¹² Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Ponorogo

lakukan dalam penelitian ini, yaitu: Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber, yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁴ (2) Pemeriksaan melalui diskusi, Disini peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan fokus penelitian. (3) Pemanfaatan bahan referensi, Yaitu menyimpan berbagai informasi yang didapat dari lapangan seperti menggunakan alat perekam atau foto. (4) Mengadakan pengecekan, pengecekan ini adalah posisi dimana peneliti dan informan membahas bersama tentang catatan lapangan untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak bisa terlepas dari peran seorang guru yang memerankan sebagai pendidik profesional. Keberhasilan sebuah pendidikan akan dapat terlihat ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu indikasi tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Namun secara seksama ada segelintir guru yang mengajar hanya lahirnya saja. Selama pembelajaran disekolah cenderung menunjukkan guru lebih banyak ceramah, media belum dimanfaatkan, guru sebagai sumber belajar, tuntutan guru terhadap hasil tinggi sedangkan produktifitas rendah. Pembelajaran seperti ini hanya akan membuat anak jenuh dan tidak memberikan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵ Disini siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan ini ditunjukkan dengan sikap seperti anak ngobrol sendiri dikelas, anak tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung, anak tidak memperhatikan.

Guru sebagai seorang pendidik profesional yang memfasilitatori siswa dalam belajar yang menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak-anak berusaha untuk maksimal dalam menyampaikan mengemas materi. Disini guru menggunakan metode diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁴ Sugiyono, 330.

¹⁵ Gunawan, *Mengajar Di Zaman Now (Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Sanitifik, Literasi, PPK, 4C, dan HOTS)*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), 34.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo ini ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

A. Pelaksanaan Metode Diskusi sebagai Peran Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara selama penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru menerapkan dengan menggunakan metode diskusi. Ada berbagai model diskusi yang bapak Riftanto terapkan dalam pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam siswa tidak jenuh dengan suasana belajar yang monoton. Namun dalam penelitian ini metode diskusi yang digunakan guru untuk meningkatkan belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL atau *problem based learning* dimana terdapat lima langkah-langkah yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran diskusi model PBL dalam pembelajaran IPS yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, Disini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan logistik yang diperlukan, menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pemecahan masalah.¹⁶ (2) meng-organisasikan siswa kedalamkelompok-kelompok belajar (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai sebagai upaya pencarian waban atas masalah yang dihadapi siswa.¹⁷ (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap ini menuntut siswa untuk menganalisis dari berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, dan mengembangkan sekaligus menyajikan sebagai hasil karya akhir kelompok, kemudian disajikan menarik untuk dipresentasikan didepan kelas. (5) menganalisis dan mengevaluasi, tahap evaluasi ini semua kelompok mempresentasikan hasil karyanya lalu guru akan mengevaluasi hasil materi yang telah disampaikan siswa.

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 243.

¹⁷ Ibid, 243.

B. Hasil Pelaksanaan Metode Diskusi sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo

Hasil belajar atau *achievement* adalah realisasi atau pemekaran dari kemampuan atau kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, seperti dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan siswa berpikir, keterampilan motorik.¹⁸

Menurut Purwanto, hasil belajar dapat dipahami dengan melihat dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil diartikan sebagai sebuah perolehan yang didapatkan karena suatu aktivitas yang dilakukan atau perubahan input secara fungsional karena suatu proses. Sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku itu yang disebut dengan hasil belajar.¹⁹ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar, yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰ Hasil belajar yang maksimal tentunya juga tidak bisa terlepas dari peran seorang guru dimana guru sebagai aktor utama yang bertugas menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Disini guru dituntut dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan untuk perkembangan ketrampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, koneksi) adalah dengan metode diskusi, karena metode diskusi menuntut kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.²¹

Hasil dari penelitian, MTs Negeri 3 Ponorogo telah berhasil melakukan praktik tersebut untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui

¹⁸Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 102.

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 44.

²⁰Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Gramedia, 1988), 12.

²¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 229.

pembelajaran IPS dengan metode diskusi model PBL. Data tersebut diperoleh dari perubahan siswa dalam aspek hasil belajar siswa dan dari hasil metode pembelajaran yang telah diterapkan. Berikut beberapa hasil belajar yang dapat dilihat sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo:

- (1) Hasil belajar kognitif atau pengetahuan terus meningkat. Dimana ini dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pembelajaran. Hal ini diketahui dari data hasil dokumentasi yang diberikan guru kepada peneliti.
- (2) Hasil belajar afektif. Dari adanya pembelajaran diskusi ini terdapat perubahan terhadap sikap siswa yang mendorong untuk bersikap toleransi sosial yang tercermin dalam kelompok untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, tumbuh saling menghargai pendapat orang lain.
- (3) Hasil belajar psikomotor. Hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari hasil observasi ketika pembelajaran di kelas dimana siswa begitu aktif dan antusias dalam pembelajaran baik ketika bertanya, menjawab ataupun menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo

Berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, tentunya terdapat hambatan dan dorongan. Hambatan tersebut bisa datang dari guru, siswa, maupun lingkungan belajarnya. Menurut nawawi dalam praktik pengelolaan belajar akan ditemui beberapa hambatan. Hambatan itu datang dari peserta didik, dari guru, dari lingkungan keluarga ataupun disebabkan karena fasilitas yang kurang tersedia.²² Menurut wijaya dan rusyan bahwa terbatasnya pengetahuan guru terutama pengelolaan masalah pengelolaan kelas, baik secara teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat

²² Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: gunung agung, 1989), 116.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Ponorogo

pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.²³

Adapun faktor pendorong baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS, yang meliputi:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri guru sendiri, dimana guru harus menguasai materi dan menguasai suasana kelas
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dimana siswa harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat dalam belajar
- c. Suasana lingkungan belajar yang membuat nyaman siswa

Selain itu faktor penghambat penerapan metode diskusi dalam pembelajaran tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang meliputi:

- a. Sumber belajar yang sulit ditemukan
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dimana siswa kurang mempunyai percaya diri dalam berpendapat, bertanya, maupun menanggapi
- c. Keaktifan siswa dikelas reguler cenderung kurang karena merasa tugas kelompok jadi hanya mengandalkan teman yang lain

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang peneliti gunakan untuk menelusuri seluruh informasi yang terkait dengan metode pembelajaran diskusi yang diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 3 Ponorogo yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperoleh hasil adalah sebagai berikut : (1) Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo secara konsisten telah menjalankan metode ini dengan baik. Guru MTs Negeri 3 Ponorogo menjalankan metode diskusi dengan mengacu pada langkah-langkah metode diskusi model PBL, yang meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa

²³ Cece wijaya dan Tabrani rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 136.

kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing pengalaman individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi. (2) Hasil dari penerapan metode diskusi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Ponorogo terlihat dalam hasil belajar siswa kognitif, afektif dan psikomotor yang mengalami peningkatan, selain itu juga tercermin pada sikap sosial siswa dimana siswa lebih toleransi, saling bekerjasama, dan tentunya siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. (2) Faktor penghambat dan pendorong dalam penerapan metode diskusi pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah mengenai pengelolaan guru yang baik. Selain faktor yang berasal dari guru faktor penghambat juga datang dari siswa apabila siswa belum siap dalam menerima pembelajaran. Di MTs Negeri 3 Ponorogo pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga faktor penghambat maupun pendorong dapat diatasi.

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian di atas, didapatkan sejumlah saran yang yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo adalah sebagai berikut : (1) Bagi guru, guru IPS harus dapat memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk berperan aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Hal ini agar melatih dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam memahami materi sekaligus untuk menumbuhkan sikap, salah satunya yaitu sikap sosial siswa. (2) Bagi sekolah, seluruh pihak yang ada disekolah sudah seyogyanya merancang strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu seluruh sekolah hendaknya menunjung nilai-nilai yang dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa terutama dalam lingkungan bersosial. (3) Bagi siswa, seluruh siswa diharapkan lebih giat dan semangat dalam belajar serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang didapatkan dalam pembelajaran dengan baik dimanapun berada.

**Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips
Terpadu Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Ponorogo**

DAFTAR PUSTAKA

- Cece wijaya, Tabrani rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Edy Suryanto. (2019). *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Kajian Teoritik dan Budaya*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Gunawan. (2018). *Mengajar Di Zaman Now (Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Sanitifik, Literasi, PPK, 4C, dan HOTS)*. Ponorogo: Wade Group.
- Hadari nawawi. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: gunung agung.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lexy Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Miles Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ngadiyo. (2018). *Buah Segar Pendidiklan*. Sukoharjo: Dio Media.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (1988). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2012). *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.